



# Mewujudkan Stabilitas Keamanan Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Laksamana Pertama TNI Heru Kusmanto, SE., MM.  
Peserta PPRA LIII Lemhannas RI

## Abstrak

Terjadi perdebatan dalam hal pembangunan ekonomi dan peningkatan keamanan suatu negara karena permasalahan alokasi anggaran. Dalam tulisan ini, dibahas mengenai stabilitas keamanan dan pertumbuhan ekonomi yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam konteks pembangunan nasional di Indonesia.



## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi perubahan signifikan dalam bidang ekonomi baik di daerah maupun secara nasional, berkaitan dengan ketersediaan dan daya beli masyarakat yang lebih baik.<sup>1</sup> Bertitik tolak dari pengertian tersebut, maka pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembangunan nasional bidang ekonomi. Dimana pembangunan ekonomi tak dapat lepas serta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya. Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik, maka akan memperlancar proses pembangunan ekonomi. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif bila terjadi peningkatan GNP (*gross national product*) riil di negara tersebut, yang merupakan indikasi keberhasilan dari pelaksanaan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I tahun 2015 terhadap triwulan I tahun 2014 tumbuh 4,71% (y-on-y), melambat dibanding periode yang sama pada tahun 2014 sebesar 5,14%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I tahun 2015 terhadap triwulan sebelumnya juga turun sebesar 0,18% (q-to-q). Dari sisi produksi, pertumbuhan ini diwarnai oleh faktor musiman di lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan yang tumbuh 14,6%. Sedangkan dari sisi pengeluaran, lebih disebabkan terkontraksinya kinerja

investasi (minus 4,72%) dan ekspor (minus 5,98%). Struktur ekonomi Indonesia secara spasial pada triwulan I tahun 2015 didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Kelompok provinsi di Pulau Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (*gross domestic product*), yakni sebesar 58,30%, diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 22,56%, dan Pulau Kalimantan 8,26 %.

Dengan semakin deras arus globalisasi sekarang ini, membawa dampak positif sekaligus negatif terhadap kehidupan ekonomi suatu negara. Dampak positif globalisasi antara lain perkembangan kemajuan teknologi dan informasi yang bila dimanfaatkan secara optimal akan sangat berpengaruh pada kehidupan sosial ekonomi yang lebih produktif, efektif, dan efisien sehingga memacu terlaksananya program pembangunan sesuai dengan tujuan dan cita-cita nasional. Sedangkan dampak negatifnya antara lain adalah semakin mudahnya nilai-nilai budaya, pengaruh, serta kepentingan asing masuk ke Indonesia melalui berbagai media, selain semakin maraknya bentuk-bentuk kejahatan yang bersifat *trans national crime*.

Dampak nyata pengaruh globalisasi baik secara langsung maupun tak langsung pada kondisi perekonomian bangsa Indonesia saat ini ditandai dengan semakin merosotnya nilai mata uang rupiah, adanya kelangkaan dan kenaikan harga-harga kebutuhan



masyarakat (seperti daging sapi, cabe, gas, minyak dan lain-lain), disparitas ekonomi yang sangat mencolok antara satu daerah dengan daerah lain, serta masuknya produk dan tenaga kerja asing yang menggeser pangsa pasar produksi dan tenaga kerja dalam negeri. Di samping itu masih banyak gangguan keamanan, pelanggaran hukum dan tindak kejahatan baik berlatar belakang ekonomi, SARA maupun politik yang dapat mengancam stabilitas keamanan dan disintegrasi bangsa. Masalah klaim perbatasan dan penyelesaian batas wilayah, baik wilayah darat maupun laut dengan negara-negara tetangga juga sewaktu-waktu dapat memicu timbulnya berbagai bentuk gangguan keamanan.

Kondisi seperti yang diuraikan di atas tentunya akan memiliki dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keamanan nasional bangsa Indonesia sehingga menjadi tidak stabil dan kondusif, yang pada akhirnya mengganggu kegiatan perekonomian bangsa. **Untuk itu, dengan kompleksitas situasi dan kondisi bangsa Indonesia pada saat ini seperti yang terurai di atas, maka pokok permasalahannya adalah bagaimana mewujudkan stabilitas keamanan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional?**

Maksud dari penulisan esai ini adalah untuk memberikan gambaran tentang perlunya upaya-upaya dalam mewujudkan stabilitas keamanan guna mendukung pertumbuhan

ekonomi nasional demi tercapainya tujuan dan cita-cita nasional. Adapun tujuan penulisan esai adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran, saran dan masukan yang bersifat strategis kepada pengambil keputusan dan perumus kebijakan tingkat nasional terkait dengan upaya mewujudkan stabilitas keamanan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Ruang lingkup penulisan esai ini dibatasi pada pembahasan bagaimana mewujudkan stabilitas keamanan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta korelasi antara kedua variabel tersebut dalam pembangunan nasional.

## PEMBAHASAN

### a. Stabilitas Keamanan.

Sebagaimana diamanatkan dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa NKRI berdiri dengan tujuan nasional meliputi: *"melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial"*. Pernyataan alinea keempat tersebut dapat diartikan: *pertama*, diperlukan suatu situasi dan kondisi yang dapat menjamin terselenggaranya seluruh proses untuk mewujudkan tujuan,



cita-cita, dan kepentingan nasional melalui pembangunan nasional yang terencana dan terprogram. *Kedua*, membebaskan seluruh rakyat Indonesia dari kemiskinan dan kebodohan yang diwujudkan dengan adanya jaminan situasi dan kondisi aman yang terjaga dengan baik dan konsepsional. *Ketiga*, NKRI hidup di tengah masyarakat dunia (internasional) yang harus ikut berperan serta secara aktif mendukung terwujudnya suatu dunia yang damai, serasi, selaras, dan seimbang dalam pergaulan internasional.

Kondisi keamanan suatu bangsa tidak terlepas dari keterkaitan antara geografi, demografi, sumber kekayaan alam, ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya serta pertahanan dan keamanan. Oleh sebab itu, keamanan nasional merupakan suatu sistem dengan unsur-unsur yang ada di dalamnya saling berkaitan, saling mempengaruhi, saling berinteraksi, serta saling menentukan, sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh dan selalu diperhitungkan dalam menentukan arah pencapaian tujuan nasional.

Pemerintahan merupakan kunci bagi terselenggaranya proses pencapaian cita-cita, tujuan, dan kepentingan nasional melalui pembangunan nasional yang diimplementasikan secara merata ke seluruh penjuru tanah air. Dengan bertitik tolak pada amanat konstitusi dan kemungkinan ancaman yang dihadapi dari waktu ke waktu yang cenderung dinamis sesuai dengan perkembangan lingkungan strategis, maka stabilitas

nasional harus menjadi pertimbangan utama dalam membangun bangsa.

Perjalanan sejarah bangsa memperlihatkan bahwa Indonesia menghadapi berbagai dinamika tantangan yang berubah-ubah dari waktu ke waktu, yaitu: *pertama*, mempertahankan kemerdekaan; *kedua*, mempertahankan integritas wilayah dari perpecahan dalam negeri; *ketiga*, mempertahankan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 dari pengaruh ideologi komunisme; *keempat*, menyukseskan pembangunan nasional; dan *kelima*, melaksanakan demokrasi dan pemerintahan yang baik dalam pembangunan nasional saat ini dan masa yang akan datang. Periodisasi waktu tersebut berimplikasi terhadap berbagai upaya perwujudan keamanan dan kesejahteraan nasional.

Paradigma baru berupa demokratisasi, hak asasi manusia, lingkungan hidup, dan pasar bebas telah dijadikan sebagai norma dan ukuran dalam pergaulan internasional. Hal ini membutuhkan penyesuaian yang cermat dan terukur agar bangsa Indonesia tetap eksis, berdaulat, dan terhormat. Sementara itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memicu perubahan pola kehidupan modern yang lebih rasional dan individualistik. Akibatnya, spektrum ancaman keamanan menjadi semakin luas, bukan hanya berasal dari dalam atau luar tetapi juga bersifat global.

Sejalan dengan itu, jenis dan



bentuk ancaman juga bergeser menjadi multidimensional, tidak lagi mengarah pada ancaman militer semata, tetapi masuk ke budaya, ekonomi, politik, maupun pertahanan dan keamanan. Jenis dan bentuk ancaman dalam negeri pada saat ini mencakup kemiskinan, permasalahan kesehatan masyarakat, wabah dan pandemi, bencana alam, kerusakan sosial, pertikaian antar golongan, kejahatan, pemberontakan sampai dengan gerakan separatis bersenjata.

Upaya mewujudkan stabilitas keamanan nasional tidak dapat lagi berdiri sendiri, artinya mendefinisikan konsep keamanan nasional tidak dapat hanya dibatasi pada pengertian tradisional yang hanya berorientasi pada alat pertahanan dan keamanan negara saja. Namun, keamanan nasional harus dipandang sebagai bagian integral dari berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan negara. Dalam hal ini keamanan nasional menjadi berkembang mencakup pertahanan negara, keamanan negara, keamanan ketertiban masyarakat, dan keamanan insani.<sup>2</sup>

## **b. Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada dua tahun terakhir ini melambat, hal tersebut terlihat dari triwulan I tahun 2015 terhadap triwulan I

tahun 2014 tumbuh 4,71 %, padahal pada periode yang sama tahun 2014 sebesar 5,14 %. Begitu pula dari sisi produksi, pertumbuhan diwarnai oleh faktor musiman pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan yang tumbuh 14,63%. Sedangkan dari sisi pengeluaran lebih disebabkan terkontraksinya kinerja investasi sebesar 4,72% dan ekspor sebesar 5,98%.

Pelemahan pertumbuhan ekonomi pada kuartal I/2015 karena didorong melemahnya kinerja beberapa komponen permintaan domestik seperti konsumsi lembaga nonprofit, konsumsi pemerintah, dan investasi pada sektor bangunan. Pelemahan konsumsi pemerintah terjadi akibat belum optimalnya penyerapan belanja, karena APBN-P 2015 baru disahkan dan belum terealisasi di sepuluh kementerian dan lembaga yang baru.<sup>3</sup> Sementara itu, penurunan terjadi pada pertumbuhan konsumsi lembaga nonprofit terutama akibat lebih rendahnya belanja pada periode ini dibanding periode yang sama tahun lalu yang sangat besar dengan adanya pemilu (*base effect*). Pada investasi bangunan, pelemahan diakibatkan adanya sikap *wait and see* sektor swasta dan masih belum berjalannya proyek-proyek pemerintah.

Di sisi eksternal, kinerja ekspor menurun sejalan masih lemahnya permintaan dan turunnya harga komoditas dunia, serta pertumbuhan impor menurun cukup tajam sejalan melemahnya perkembangan



permintaan domestik. Meski demikian, perkiraan pertumbuhan ekonomi akan mulai kembali meningkat pada kuartal II/2015, mengingat adanya pengeluaran pemerintah yang mulai meningkat khususnya belanja modal pemerintah pada proyek-proyek infrastruktur sehingga menjadi stimulus bagi pertumbuhan ekonomi. Namun, masih ada risiko bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 dapat mengarah ke batas bawah kisaran 5,4%-5,8%, karena akan dipengaruhi seberapa besar dan cepat realisasi berbagai proyek infrastruktur yang direncanakan, selain konsumsi yang tetap kuat dan ekspor secara gradual akan membaik. Untuk itu, pemerintah dan Bank Indonesia (BI) harus selalu memonitor berbagai perkembangan baik domestik maupun eksternal mengingat kondisi ekonomi global kurang baik pada saat ini.

### c. Kontribusi Stabilitas Keamanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional.

Mencermati uraian dan pembahasan sebelumnya terkait stabilitas keamanan dan pertumbuhan ekonomi nasional, maka perlu kita simak pertanyaan yang sering muncul di publik, yaitu: manakah yang terlebih dahulu harus diwujudkan dalam program pembangunan, stabilitas keamanan atau pertumbuhan ekonomi nasional? Apa ada korelasi antara keduanya? Sebelum menjawab pertanyaan tersebut, perlu ingat pendapat Samuel P. Huntington

yang intinya mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi dan stabilitas politik suatu bangsa merupakan dua sasaran yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan sangat erat dan saling mendukung.

Terciptanya stabilitas politik dapat membuka ruang terwujudnya keamanan yang stabil dan kondusif, yang akhirnya berpengaruh pada dinamika kegiatan ekonomi yang progresif. Kondisi keamanan yang stabil membuat pemerintah selaku pengelola negara dapat fokus pada cita-cita dan tujuan nasional untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang menyejahterakan rakyat. Sebaliknya, situasi keamanan yang kacau membuat pemerintah terlebih dahulu harus memprioritaskan terciptanya situasi keamanan yang stabil. Hal tersebut dilaksanakan karena pembangunan yang diselenggarakan dalam suatu suasana konflik atau tidak kondusif, tidak akan berjalan dengan lancar, bahkan bisa saja akan menemui jalan buntu.

Huntington meyakini bahwa “dalam beberapa hal tertentu pembaharuan memang dapat mengurangi ketegangan dan mendorong terciptanya perdamaian, dan perubahan itu tidak terjadi dengan kekerasan”. Sebaliknya, pembaharuan dalam beberapa hal, malah membuka peluang timbulnya ketegangan-kekerasan yang dapat memicu ketidakstabilan keamanan. Untuk itu, meningkatnya kesejahteraan dapat mendorong terciptanya stabilitas keamanan dan bisa juga menjadi



penyebab kekacauan atau instabilitas, bila tidak dikelola dengan baik. Misalnya sebuah negara yang ekonominya bagus dan kesejahteraan masyarakatnya tercipta secara merata, akan membuat masyarakat tersebut hidup dalam ketenteraman, sehingga bentuk-bentuk protes terhadap pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan, kemungkinannya akan kecil terjadi.

Hal yang sebaliknya dapat terjadi, bahwa pembangunan ekonomi yang tumbuh dengan baik akan mengubah kondisi masyarakat yang sebelumnya sangat apatis menjadi peduli terhadap politik dan stabilitas keamanan. Pertumbuhan ekonomi nasional yang menyejahterakan dapat mengubah pola pikir masyarakat menjadi lebih berpendidikan dan cerdas. Meningkatnya kecerdasan masyarakat, terutama tentang politik, akan membuat masyarakat merasa perlu berperan langsung dalam menjaga stabilitas keamanan sehingga selalu kondusif.

Pembangunan nasional yang dilaksanakan pemerintah dengan melibatkan segenap komponen bangsa dan didukung situasi keamanan yang stabil akan dapat memacu pertumbuhan ekonomi bangsa lebih cepat dan lebih baik, yang pada akhirnya berimbas pada kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Pembangunan nasional dapat berjalan lancar bila modal dasar yang merupakan sumber kekuatan nasional dapat didayagunakan sebaik mungkin, apalagi didukung iklim investasi yang

posistif.

Dalam era globalisasi, masuknya investasi ke suatu negara memegang peran yang sangat signifikan dalam memacu pembangunan ekonomi, karena kebutuhan akan modal pembangunan yang besar selalu menjadi masalah utama. Bagi investor, yang menjadi perhatian dan pertimbangan dalam berinvestasi tidak hanya kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusia, namun yang paling penting adalah bagaimana stabilitas keamanan di negara tersebut dapat memberikan kepastian dan perlindungan dalam berusaha. Dengan kata lain, investasi merupakan salah satu penggerak proses penguatan perekonomian Negara. Karena itu, dalam rangka mewujudkan kebijakan bidang ekonomi, beberapa negara berusaha keras sebanyak-banyaknya menarik investasi asing.

Bila uraian di atas dikaji dengan baik, maka akan mengingatkan kita pada alinea Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 yang merupakan tujuan nasional bangsa Indonesia yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan stabilitas keamanan harus dilaksanakan secara bersamaan, sinergis, dan saling mendukung. Tidak mungkin pertumbuhan ekonomi yang menyejahterakan rakyat dapat diwujudkan bila tidak ada jaminan keamanan. Demikian sebaliknya, tidak akan dapat dicapai kondisi keamanan yang kondusif, stabil, dan dinamis tanpa pertumbuhan ekonomi nasional



yang menyejahterakan masyarakat. Harmoni antara keamanan nasional dan kesejahteraan nasional akan mewujudkan ketahanan nasional yang ulet dan tangguh.

## PENUTUP

### a. Kesimpulan.

- 1) Kondisi keamanan suatu bangsa tidak terlepas dari korelasi antara geografi, demografi, sumber kekayaan alam, ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya serta pertahanan dan keamanan yang saling berinteraksi, saling mempengaruhi dan diperhitungkan dalam menentukan arah pencapaian tujuan nasional.
- 2) Pertumbuhan ekonomi nasional yang menyejahterakan masyarakat sebagai hasil dari pembangunan nasional dapat merubah pola pikir masyarakat menjadi lebih berpendidikan dan cerdas, serta dapat membangkitkan kesadaran masyarakat akan perlunya berperan aktif dalam menjaga stabilitas keamanan.
- 3) Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang menyejahterakan masyarakat dan keamanan yang stabil secara nasional, harus dilaksanakan secara berimbang, sinergis dan saling mendukung, sehingga harmoni

antara stabilitas keamanan dan pertumbuhan ekonomi yang menyejahterakan akan mewujudkan ketahanan nasional yang ulet dan tangguh.

### b. Saran.

- 1) Dalam rangka mewujudkan stabilitas bidang keamanan sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi secara nasional maka pemerintah, dalam hal ini Kemenko Polhukam, Kemhan, Kemendagri, Kemenlu, Panglima TNI, Kapolri dan BIN perlu mengambil kebijakan, antara lain :
  - a) Mengoptimalkan penggunaan kekuatan pertahanan dan keamanan yang diarahkan untuk menghadapi ancaman dan gangguan keamanan nasional, serta membantu terlaksananya pembangunan nasional secara terprogram, terintegrasi dan sinergisme antar *stakeholder* terkait.
  - b) Merevitalisasi bentuk-bentuk kerjasama internasional bidang pertahanan dan keamanan yang merupakan salah satu jembatan untuk membangun rasa saling percaya (*confidence building measures*) dengan bangsa-bangsa lain bagi terwujudnya stabilitas keamanan kawasan.



- c) Meningkatkan pembangunan kekuatan pertahanan dan keamanan yang tidak saja menimbulkan dampak penangkalan namun juga dapat menjamin dan melindungi kepentingan nasional.
- 2) Dengan melihat kondisi pertumbuhan ekonomi yang cenderung lebih lemah dibanding tahun-tahun sebelumnya, maka pemerintah perlu belajar dari pengalaman masa lalu dalam penerapan kebijakan, strategi dan upaya-upaya maksimal (*best effort*). Sebagai contoh, pada era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, pemerintah dan BI pernah menerapkan empat kebijakan strategis yang diwujudkan dalam berbagai upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, yaitu capaian hingga 7%<sup>4</sup>, yaitu :
- a) Menjaga angka investasi minimal 12%. Pada saat itu (tahun 2012) rata-rata pertumbuhan investasi hanya sekitar 7,4% yang dinilai masih jauh dari angka ideal. Oleh karenanya, pemerintah dan BI memperbaiki sektor keuangan, sehingga perbankan dan lembaga keuangan lebih membuka diri terhadap masyarakat yang butuh modal untuk meningkatkan kapasitasnya. Hasilnya, peluang pertumbuhan ekonomi hingga 7% dapat direalisasikan.
- b) Memacu pertumbuhan produktifitas tenaga kerja hingga 60%. Pada saat itu kontribusi produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi baru mencapai 2,9% sehingga baru bisa mendorong pertumbuhan ekonomi ke angka 6%. Oleh karenanya, kontribusi tersebut ditingkatkan hingga 4,6%, serta memacu penambahan jumlah serapan tenaga kerja, sehingga dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi hingga 7%.
- c) Meningkatkan sektor manufaktur, pertanian dan pertambangan. Sebelum krisis 1997-1998, sektor manufaktur tumbuh mencapai 10%, tetapi sejak krisis, pertumbuhannya di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional dan yang paling banyak adalah kontribusi sektor perdagangan jasa dan kelistrikan.
- d) Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah lebih tinggi. Pertumbuhan ekonomi daerah didorong lebih agresif melalui percepatan



realisasi APBD dan investasi, karena masih banyak daerah yang belum berperan secara optimal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut terlihat dari rendahnya realisasi belanja daerah yang masih rendah pada tiap kuartal. Apalagi, bila sentra ekonomi baru jadi primadona tujuan investasi di daerah, maka dominasi di Pulau Jawa perlahan-lahan akan bergeser.

Dengan keberhasilan penerapan keempat kebijakan strategis tersebut perlu kiranya diterapkan lagi pada masa sekarang ini, dengan beberapa penyesuaian terhadap perkembangan lingkungan strategis yang dihadapi.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

UU RI Nomor : 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

UU RI Nomor : 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.

UU RI Nomor : 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.

UU RI Nomor : 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang

(RPJP) Nasional 2005-2025

Kemhan RI, 2014. Naskah Akademi RUU Keamanan Nasional, Tahun 2014.

Universitas Pertahanan Indonesia, 2012 *Jurnal Pertahanan*, Unhan, Jakarta.

Amal Ichlasul, 1998. *Regionalisme, Nasionalisme dan Ketahanan Nasional*, Yogyakarta.

Sudarsono, Juwono, 2008. *Berbagai Persoalan Pertahanan Negara*, Biro Humas Dephan. Jakarta.

Suryo, Joko, 2002. *Pembentukan Identitas Nasional*. Hasil Seminar, Yogyakarta.

Didin S. Damanhuri, 2015. *Ekonomi-Politik Globalisasi dan Upaya Memperkuat*

*Kemandirian Indonesia*, Materi Ajar PPRA LIII Lemhannas RI, 6 Juli 2015.

Iryanti, Rahma, 2014. *Kemiskinan dan Ketimpangan di Indonesia: Permasalahan dan Tantangan*, disampaikan di Yogyakarta pada 5 September 2014, Kementerian PPN/Bappenas.

### WEBSITE

Pramodhawardani, Jaleswari, 2010. Keamanan Nasional atau Keamanan Insani, <http://politik.news.viva.co.id/news/read/169019-keamanan-nasional-atau-keamanan-insani>,



diunduh hari Sabtu, tgl 15 Agustus 2015, 07.00 WIB.

BPS, 2015, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I 2015 tumbuh 4,71 % <https://www.google.co.id/search=politik.news.vivapertumbuhan+ekonomi+2015>, diunduh pada hari Sabtu, tgl 15 Agustus 2015 pukul 12.00 WIB.

Glienmourinsie, Disfiyant, BI Pantau Penyebab Melemahnya Pertumbuhan Ekonomi. <http://ekbis.sindonews.com/read/997652/33/bi-pantau-penyebab-melemahnya-pertumbuhan-ekonomi>, diunduh pada hari Minggu 16 Agustus 2015 pukul 08.00 WIB.

Purwanti, Titik, Cara Efektif Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. <http://adniuthongkong-gitc.blogspot.com/2013/05/cara-efektif-meningkatkan-pertumbuhan>. diunduh minggu, 16 Agt 2015, pkl 14.00 WIB

3 <http://ekbis.sindonews.com/read/997652/33/bi-pantau-penyebab-melemahnya-pertumbuhan-ekonomi-1430822059>, diunduh pada hari Minggu 16 Agustus 2015 pukul 08.00 WIB.

4 <http://adniuthongkong-gitc.blogspot.com/2013/05/cara-efektif-meningkatkan-pertumbuhan.html>, diunduh pada hari minggu, tgl 16 Agustus 2015, pukul 14.00 WIB.

## Endnotes

1 <https://www.google.co.id/search?q=politik.news.vivapertumbuhan+ekonomi+2015>, diunduh pada hari Sabtu, tanggal 15 Agustus 2015 pukul 12.00 WIB.

2 <http://politik.news.viva.co.id/news/read/169019-keamanan-nasional--atau-keamanan-insani>, diunduh pada hari Sabtu, tanggal 15 Agustus 2015, pukul 07.00 WIB.